

# Pemberdayaan Perempuan Desa Ulak Kembahang II Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Jumptan Palembang

Suhel<sup>1</sup>, Vinny Dwi Melliny<sup>1\*</sup>, Welly Nailis<sup>1</sup>, Annisa Darmawahyuni<sup>2</sup>,  
Emylia Yuniarti<sup>1</sup>, Gustriani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

\*Email korespondensi: [vinnydwimelliny@fe.unsri.ac.id](mailto:vinnydwimelliny@fe.unsri.ac.id)

**Info Artikel:** Diterima: 27 Februari 2023; Disetujui: 04 Mei 2023; Dipublikasi: 07 Juni 2023

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Ulak Kembahang II pada tanggal 20-22 Juli 2022 bertujuan untuk pemberdayaan manusia, potensi bisnis dan pelestarian budaya melalui pelatihan pembuatan batik Jumptan Palembang. Tujuan jangka panjang dari kegiatan pelatihan ini adalah pemberdayaan secara berkelanjutan sehingga peserta memiliki keahlian yang nantinya dapat menjadi sumber pendapatan tambahan dan dapat juga alokasi waktu akan lebih produktif. Kegiatan ini diharapkan menjadi penggerak kegiatan pemberdayaan penderita Desa Ulak Kembahang II, serta pelestarian budaya melalui kain batik Jumptan. Hasil yang diperoleh dari pelatihan pengabdian tersebut yaitu adanya pemahaman yang baik dalam pelatihan kewirausahaan sebesar 92.12%. Pelatihan kewirausahaan dibagi menjadi empat sub tema yaitu konsep kewirausahaan, Business Plan, Aspek pemasaran dan analisis lingkungan usaha dan peluang usaha. Peserta pelatihan teknis pembuatan kain jumptan adalah ibu-ibu pengurus PKK, karang taruna dan perwakilan pengrajin songket.

**Kata kunci:** Batik Jumptan, Kewirausahaan, *Business Plan*, Pemasaran, Pelatihan

## Kutipan:

Suhel., Melliny, V., D., Nailis, W., Darmawahyuni, A., Yuniarti, E., & Gustriani. (2023). Pemberdayaan Perempuan Desa Ulak Kembahang II Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Jumptan Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 4(1), 39-48. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v4i1.126>

## 1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki dampak positif bagi perekonomian dan masyarakat, salah satu dampak terbesarnya adalah terciptanya lapangan kerja (Rizky *et al.*, 2022; Sholeh & Yusuf, 2020; Wijayanti & Patrikha, 2022). Di Desa Ulak Kembahang II, sebagian besar ibu rumah tangga tidak bekerja penuh waktu dan kurangnya pendidikan kewirausahaan, sehingga penting untuk membentuk komunitas bisnis sebagai sarana untuk menumbuhkan semangat berwirausaha di kalangan ibu PKK. Hal ini dianggap penting untuk memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga mereka.

Di Desa Ulak kembahang II saat ini juga terdapat 56 pengrajin songket namun belum terdapat pengrajin batik jumptan. Oleh karena itu Sebagian Perempuan yang tinggal di desa ini relatif mampu untuk mempelajari batik jumptan karena sudah ada kemampuan dasarnya. Batik jumptan khas Palembang umumnya dijual dengan harga Rp100-200 ributergantung motifnya, yang mana jumptan lebih menekankan pada warna dasar kain merah, pink atau hijau. Motifnya juga terkesan santai dan sederhana, sehingga motif batik ini sering digunakan untuk berbagai kesempatan baik

formal maupun non formal bahkan bisa di jadikan pakaian sehari-hari. Jumputan juga makin terkenal di dalam negeri dan mancanegara karena telah memecahkan rekor muri pada ajang South Sumatera Milenial Road and Safety Festival 2019 dalam kategori kain terpanjang sedunia (1.175 meter). Dengan demikian, prospek kain jumputan sangat berpotensi untuk membantu peningkatan pendapatan keluarga.

Berdasarkan diskusi mendalam dengan perangkat desa dan pengurus PKK Desa Ulak Kembahang II diketahui bahwa tingkat pendapatan masyarakat di desa tersebut masih tergolong rendah sehingga salah satu cara untuk membantu peningkatan pendapatan yaitu dengan memberdayakan perempuan dengan memberikan keterampilan khusus sehingga nantinya dapat digunakan untuk sumber pendapatan baru bagi penduduk setempat. Tercatat sekitar 712 perempuan yang terdata di desa ini dengan rincian 231 (Dusun 1), 271 (Dusun II), 210 (Dusun III). Sementara itu, dikarenakan sebagian besar perempuan adalah ibu rumah tangga maka akan mampu mempunyai cukup waktu untuk menghasilkan kain jumputan sehingga dapat membantu pendapatan keluarga.

## 2. STUDI PUSTAKA

### 2.1. Konsep Dasar Kewirausahaan

Kewirausahaan, yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai entrepreneurship, dalam bahasa Jerman disebut *unternehmer*, dan dalam bahasa Belanda disebut *ondernemen*, diberi nama kewirausahaan di Indonesia. Brilliyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal (2018) dan Rusyadi Ananda dan Tien Rafidah (2016) menyebutkan kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Hisrich dalam Suryana mendefinisikan kewirausahaan secara lebih luas sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai melalui pengorbanan waktu, usaha, uang, fisik, dan risiko. Hasil dari proses ini adalah balas jasa berupa uang, serta kepuasan dan kebebasan pribadi (Suryana, 2013).

Pandemi Covid-19 yang merebak saat ini telah memberikan dampak yang signifikan di banyak wilayah di Indonesia, hampir di seluruh provinsi mengalami perubahan yang cukup besar karena wabah ini. Salah satu dampak yang terlihat adalah pada sektor ekonomi, dimana Menteri Keuangan RI, Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa terdapat empat sektor yang paling terdampak akibat pandemi Covid-19 yaitu rumah tangga, UMKM, korporasi, dan sektor keuangan (Andri Saubani; Habibah; M iqbal Ramadhan). Dalam perkiraan, pertumbuhan ekonomi pun diprediksi akan mengalami penurunan. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan memaksa orang untuk bekerja dari rumah atau secara online, sehingga tingkat daya beli masyarakat menurun secara signifikan karena kebanyakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup dilakukan secara konvensional, terutama bagi keluarga miskin dan rentan yang bekerja di sektor informal (Andriyani et al., 2021; Nasruddin & Haq, 2020; Orinaldi, 2018). Namun, ketika PSBB dilonggarkan oleh pemerintah di masa depan, ini dapat dijadikan kesempatan bagi masyarakat untuk mencoba berwirausaha.

Dalam pelatihan kewirausahaan tim pengabdian akan memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan yang dimulai dari konsep kewirausahaan, analisis lingkungan usaha dan peluang usaha, *business plan*, aspek pemasaran dan analisis persaingan dan resiko, sebagai rincian sebagai berikut. Konsep kewirausahaan secara keseluruhan dimulai dari sifat dan karakteristik yang harus dibangun usahawan, apa saja yang harus dipelajari dalam membangun bisnis barudan lainnya. Analisis lingkungan usaha dan peluang usaha melihat perilaku pengusaha. Pengusaha seharusnya dapat dengan cermat melihat peluang yang ada disekitar lingkungan usaha. Pada materi ini, peserta akan mempelajari bagaimana menganalisis aspek lingkungan yang terdiri dari aspek ekonomi wilayah, aspek sosial, rantai pasok dan lainnya. Analisis tersebut kemudian digunakan sebagai acuan dalam perumusan analisis peluang usaha terhadap usaha yang akan dijalani. Topik selanjutnya adalah *business plan*. Topik ini dibuat untuk memproyeksikan keseluruhan informasi mengenai bisnis yang akan dijalankan. Sebuah *business plan* biasanya berisi strategi pemasaran dan penjualan bisnis secara detail, *income* dan *outcome* dari bisnis tersebut, kondisi keuangan, dan informasi lainnya. Analisis persaingan dan resiko: pada topik ini pengetahuan akan mempelajari

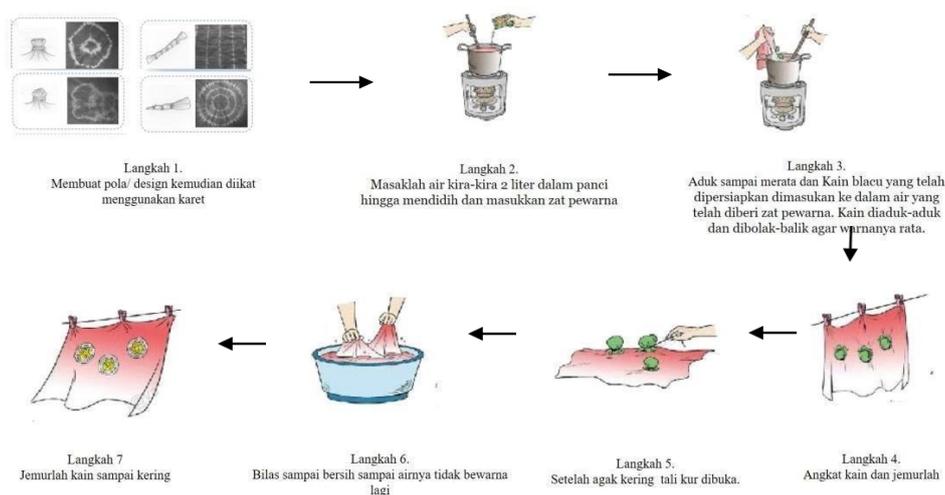
tentang penyusunan daftar risiko secara komprehensif dari kejadian-kejadian yang dapat berdampak pada setiap elemen kegiatan dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi risiko yang ada secara rinci.

Dengan adanya pengetahuan tersebut, diharapkan penduduk desa nantinya dapat termotivasi untuk membuat usaha yang mana untuk menjadi usahawan yang mempunyai beberapa karakteristik. Pertama, motif berprestasi tinggi para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif tertentu, yaitu motif berprestasi. Kedua, adanya rasa untuk memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan. Ketiga, pengusaha memiliki tanggung jawab personal yang tinggi. Seorang pengusaha berani menghadapi resiko dengan penuh perhitungan. Pengusaha juga menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang. Selain itu, perlunya mandiri atau tidak ketergantungan. Pengusaha juga perlu berani mengambil risiko. Selanjutnya, pengusaha memiliki jiwa kepemimpinan wirausahawan yang berhasil juga merupakan pemimpin yang berhasil. Terakhir, pengusaha perlu memiliki kemampuan manajerial.

## 2.2. Proses Pembuatan Batik Jumputan

Pada zaman ke-7 Masehi, kerajaan Sriwijaya mengadopsi ornamen pada kain tenun dari India dan Cina yang memberikan pengaruh terhadap corak atau gaya dalam kebudayaan Sumatera Selatan. Di daerah ini, banyak jenis kesenian tenun seperti songket, kain jumputan, dan kain blongsong/tajung yang berkembang. Kain jumputan dibuat dengan bahan sutera jenis halus, lembut, dan dingin. Seni jumputan merupakan sebagian dari kekayaan budaya Palembang dan memiliki nilai jual yang tinggi. Meskipun hanya dilakukan dengan mengikat dan mencelupkan kain sesuai dengan yang diinginkan, kain jumputan merupakan salah satu hasil kebudayaan asli Palembang yang memiliki nilai seni tinggi karena dipengaruhi oleh keanggunan corak dan warna yang digambarkan oleh pengrajin.

Dalam proses pembuatan batik jumputan, pertama-tama harus mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan seperti Kain blaco, ember, kompor, pewarna dan lainnya. Langkah selanjutnya adalah membuat pola dasar pada kain menggunakan spidol. Pola tersebut kemudian diikat menggunakan tali sehingga bagian yang terikat tidak akan menyerap pigmen saat diwarnai. Untuk melakukan teknik pewarnaan celup, siapkan 2 liter air dan tambahkan garam secukupnya. Panaskan campuran air dan garam hingga mendidih, aduk hingga tercampur lalu celupkan kain ke dalam larutan tersebut. Ulangi proses ini berulang kali hingga warna tercetak dengan baik pada kain. Selain teknik celup, bisa juga menggunakan teknik pewarnaan dengan kuas atau siram. Setelah itu, bilas kain dengan air dingin agar pewarna yang tidak terserap tidak luntur ke warna lain. Ulangi langkah kedua sampai kelima untuk menambah motif pada kain. Kemudian, jemur kain tanpa terkena sinar matahari. Setelah kain cukup kering, buka ikatan tali dan bilas dengan air bersih. Terakhir, jemur kain yang telah diwarnai sampai benar-benar kering. Secara singkat proses pembuatan kain batik jumputan dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



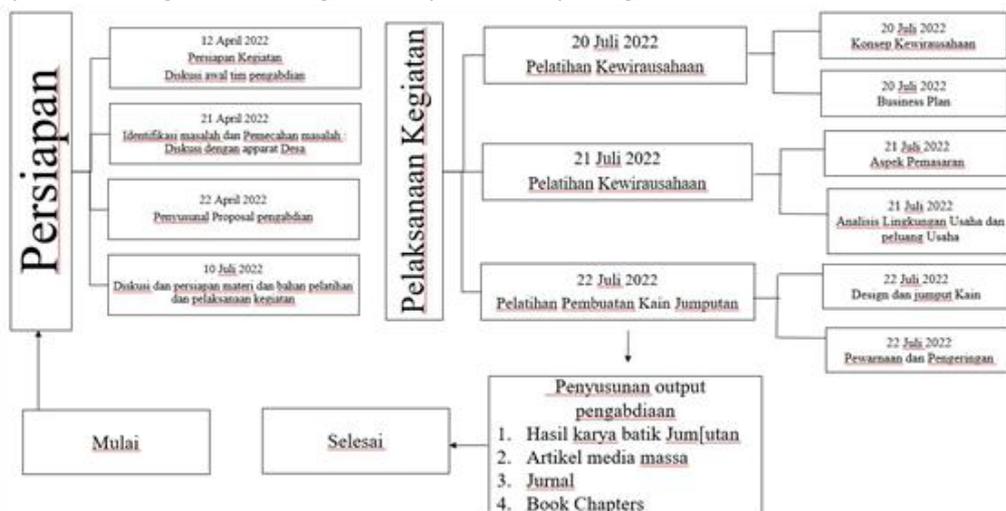
### 3. METODE

Pengabdian ini dilakukan selama delapan bulan terhitung pada April – November 2022 dari proses perencanaan dan pendampingan dan bimbingan teknis hingga evaluasi. Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan di Lapangan Futsal Desa Ulak Kembang II, Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini akan melibatkan beberapa narasumber yaitu Dosen Fakultas Ekonomi, instruktur jumputan yang sudah biasa memberikan pelatihan pembuatan jumputan dan bekerjasama dengan Laboratorium Aplikasi Ekonomi dan Bisnis yang berkontribusi dalam penyusunan evaluasi kegiatan yaitu membuat rancangan kuesioner dan materi pelatihan Kewirausahaan.

Khalayak sasaran yang dipilih dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu perwakilan dari PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) sebanyak 10 orang dan perwakilan Karang Taruna Perempuan sebanyak 5 orang dan pengrajin songket sebanyak 10. Dengan demikian, total peserta yang akan terlibat dalam pengabdian ini sebanyak 25 orang. Adapun evaluasi dilaksanakan dengan penyebaran angket sebelum dan sesudah pelatihan kewirausahaan serta hasil karya masing-masing peserta dari proses pembuatan batik jumputan dan juga evaluasi dari mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan serta Focus group discussion (FGD) dan dilanjutkan dengan Pelatihan teknis pembuatan batik jumputan. Tahap awal pelaksanaan pengabdian dengan mengidentifikasi masalah dalam pengembangan usaha UMKM di Desa Ulak Kembang II. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan untuk memecahkan masalah dan peningkatan skill dalam membuat kerajinan kain yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Uraian kegiatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



#### 4.1. Pelatihan Kewirausahaan

Kegiatan ini mencakup pemaparan tentang ilmu kewirausahaan yang mana bertujuan agar peserta dapat memahami unsur-unsur penting dalam mendirikan usaha termasuk juga tantangan dan kendala dalam berusaha. Materi Kewirausahaan ini dibagi menjadi empat sub tema yaitu konsep kewirausahaan, Business plan, aspek pemasaran dan Analisis Lingkungan Usaha dan peluang Usaha. Dalam pembahasan aspek pemasaran, peserta akan diajarkan tentang strategi pemasaran yang efektif, seperti segmentasi pasar, targeting, dan positioning. Selain itu, peserta juga akan mempelajari tentang media pemasaran yang tepat guna, seperti media sosial, iklan, dan promosi. Pada sub tema Analisis Lingkungan Usaha dan Peluang Usaha, peserta akan mempelajari tentang cara melakukan analisis lingkungan usaha, termasuk analisis faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi usaha. Peserta juga akan mempelajari tentang cara mengidentifikasi peluang usaha yang menjanjikan, baik di tingkat lokal maupun global. Dalam kegiatan ini, peserta akan dilatih untuk membuat business plan yang baik dan

efektif, serta mempelajari tentang cara mengatasi tantangan dan kendala dalam berusaha. Selain itu, peserta juga akan diajarkan tentang etika bisnis yang baik dan penting dalam menjalankan usaha. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini, peserta dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan yang berguna dalam mendirikan dan mengembangkan usaha, serta mampu mengidentifikasi peluang usaha yang menjanjikan di lingkungan sekitar.



#### 4.2. Pelatihan Pembuatan Kain Jumputan

Dalam proses pembuatan kain jumputan para peserta yang terdiri dari Ibu-ibu PKK, perwakilan Karang Taruna dan pengrajin songket didampingi oleh dua instruktur dari Aditiya Jumputan Modern, Rumah Kentang. Peserta didampingi dan dibimbing oleh instruktur dimulai dari pembuatan pola/motif, pendampingan jumputan/pengikat, pewarnaan, pelepasan jumputan hingga pengeringan pengeringan. Peserta dibagi menjadi lima kelompok yang mana disetiap kelompok terdiri dari 4-5 Anggota. Total estimasi waktu dalam membuat satu kain jumputan dengan pola sederhana adalah sekitar 3-4 Jam.



**Gambar 3.** Kegiatan Praktek Pembuatan Jumputan

Selama pelatihan praktis, para peserta akan diberikan kesempatan untuk berlatih langsung dalam pembuatan kain jumputan dengan pola yang telah ditentukan. Instruktur akan memberikan arahan dan bimbingan secara intensif agar para peserta dapat menghasilkan kain jumputan yang berkualitas dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Para peserta juga akan diajarkan tentang teknik-teknik pewarnaan yang tepat guna, sehingga kain jumputan yang dihasilkan memiliki warna yang cerah dan tahan lama. Melalui kegiatan pembuatan kain jumputan ini, para peserta dapat memperoleh keterampilan baru dalam bidang kerajinan tangan, serta dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan usaha di masa depan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi semua peserta dan dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan industri kreatif di lingkungan sekitar.

#### 4.3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja pengabdian masyarakat yang bertujuan dapat memberikan pengetahuan dalam mendirikan usaha guna meningkatkan pendapatan keluarga dimulai dengan pembelajaran materi pelatihan kewirausahaan dan dilanjutkan dengan pelatihan teknis pembuatan kain jumputan kepada ibu PKK, Karang Taruna dan Pengrajin Songket . Pengabdian ini sangat diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pendirian dan unsur-unsur penting dalam berwirausaha/ membangun usaha dan juga penambahan skill baru yaitu kemampuan dalam membuat kain jumputan dalam upaya peningkatan pendaptan keluarga.

Pelatihan kewirausahaan terdiri dari empat sub topik yaitu konsep kewirausahaan; *business plan*; aspek pemasaran dan analisis lingkungan usaha; dan peluang usaha. Berdasarkan pemaparan materi kewirausahaan yang diberikan kepada peserta, sebagian besar peserta telah memahami materi kewirausahaan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman materi mencapai 92.19%.

Kode	Pertanyaan	Persentase
Q1	Tulisan di dalam materi pelatihan jelas dan mudah di baca	93,23%
Q2	Kualitas materi pelatihan	94,15%

Kode	Pertanyaan	Persentase
Q3	dapat menambah tingkat ketrampilan dan pengetahuan anda Tahapan materi pelatihan sudah berurutan dari materi tingkat dasar sampai dengan materi tingkat lanjutan	87,83%
Q4	Materi pelatihan mudah dipahami dan mudah diterapkan dalam praktek	92,82%
Q5	Materi pelatihan telah sesuai dengan harapan anda	92,92%
<b>Rata-rata</b>		<b>92,19%</b>

Dalam pelatihan pembuatan jumputan, ada empat tahap utama yaitu pembuatan pola/ design, pengikatan, pewarnaan dan pengeringan . Berdasarkan dari kuesioner yang telah dibagikan dalam kegiatan pelatihan pembuatan kain jumputan sebagian besar peserta memahami dapat memahami materi-materi pelatihan teknis oembuatan kain jumputan oleh instruktur hingga kepuasan terhadap penilaian kepada instruktur yang dihadirkan. Persentasi pemahaman materi serta penilaian kepada instruktur dapat dilihat pada Tabel 2.

Kode	Pertanyaan	Persentase
A	Pengetahuan/ pemahaman terhadap topik	
A1	Instruktur menguasai materi pelatihan teori	90,00%
A2	Instruktur menguasai materi pelatihan praktek	89,29%
B	Kemampuan dalam membawakan materi	
B1	Instruktur menjelaskan tujuan pelatihan dan gambaran pelatihan secara umum di awal pelatihan	91,58%
B2	Instruktur menyajikan pelajaran dengan jelas dan bahasanya mudah di mengerti	92,50%
B3	Instruktur selalu mendampingi peserta pelatihan selama proses pelatihan	90,71%
B4	Instruktur memberikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran secara sistematis / berurutan	90,71%
B5	Instruktur memberikan Kesempatan pada peserta Pelatihan untuk bertanya Atau menyampaikan pendapat	90,00%
B6	Instruktur mendorong partisipasi peserta pelatihan dalam diskusi, demonstrasi, peragaan dan percobaan	88,93%
B7	Instruktur memperhatikan	83,93%

Kode	Pertanyaan	Persentase
C	kebersihan lingkungan dan keamanan peralatan / bahan praktek	
C1	Kemampuan memahami masalah peserta	89,64%
C2	Instruktur menciptakan Suasana belajar yang kondusif (aman dan nyaman)	90,36%
C3	Instruktur mendengarkan dan memperhatikan keluhan, usul dan saran dari peserta pelatihan	92,86%
D	Instruktur memperlakukan peserta pelatihan secara adil, tidak memihak atau membedakan	
D1	Penampilan Instruktur Instruktur hadir tepat waktu sesuai jadwal	86,07%
D2	Instruktur memakai pakaian kerja pada saat mengajar praktek	81,79%
D3	Instruktur tidak merokok pada saat pelatihan	86,79%

Secara ringkas, evaluasi tentang pelatihan pembuatan kain jumputan dapat dilihat pada Tabel 3. Peserta dapat memahami topik yang disampaikan oleh instruktur dengan baik dan juga instruktur dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi peserta selama pelatihan yang sama-sama memiliki persentase 89.64%. Hal tersebut didukung oleh pemahaman materi yang sangat baik oleh instruktur yang terbukti menjadi penilaian tertinggi dengan presentasi 91.58%. Penampilan instruktur juga dinilai baik dengan bukti persentase mencapai 84.88%. Secara keseluruhan, Pelatihan teknis pelatihan pembuatan kain jumputan memiliki persentasi 88.94% dalam penilaian kepuasan peserta.

Kode	Materi	Persentase
A	Pengetahuan/ pemahaman terhadap topik	89,64%
B	Kemampuan dalam Pelatihan Teknis Pembuatan Jumputan	91,58%
C	Kemampuan memahami masalah peserta	89,64%
D	Penampilan Instruktur	84,88%
<b>Rata-rata</b>		<b>88,94%</b>

## 5. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Pemberdayaan Perempuan Desa Ulak Kembang II Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Jumputan Palembang terdiri dari 2 (dua) rangkain yaitu Focus group discussion (FGD) dan dilanjutkan dengan Pelatihan teknis pembuatan batik jumputan. Peserta terdiri dari adalah ibu-ibu pengurus PKK, karang taruna dan perwakilan pengrajin songket yang berjumlah 33 orang. . Hari pertama dan hari kedua pada sesi FGD dimulai pukul 8 pagi hingga pukul 12.00 siang. Sedangkan

pada pelatihan teknis pembuatan kain jumputan dimulai pukul 10 pagi hingga pukul 5 sore.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan rata-rata 92.12% peserta pelatihan telah memahami materi pada pelatihan kewirausahaan. Adapun materi yang disampaikan adalah konsep kewirausahaan; *business plan*; aspek pemasaran dan analisis lingkungan usaha; dan peluang usaha.

Sedangkan pada pelatihan teknis pembuatan kain jumputan. Secara keseluruhan, peserta peserta telah memahami teknis pembuatan kain jumputan dan juga instruktur telah mendampingi dan mengarahkan peserta dengan baik. Hal tersebut terbukti, persentasi tingkat kepuasan peserta dalam pelatihan teknis pembuatan kain jumputan yang terdiri dari pembuatan pola/motif, pendampingan jumputan/pengikat, pewarnaan, pelepasan jumputan hingga pengeringan pengeringan memiliki persentasi 88,94%.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini didukung oleh anggaran DIPA dan rincian belanja satuan kerja Universitas Sriwijaya. Kami berterima kasih kepada rekan-rekan kami dari Universitas Sriwijaya yang telah memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu penelitian ini, atas komentar yang sangat menyempurnakan naskah.

### REFERENSI

- Andri Saubani. (2020). Empat Sektor Ekonomi yang Paling Tertekan Pandemi Covid-19. *Republika*. <https://news.republika.co.id/berita/q83llp409/empat-sektor-ekonomi-yang-paling-tertekan-pandemi-covid19>
- Andriyani, L., Gultom, A., Ketiara, K., Dahlan, J. K. H. A., Timur, K. C., Tangerang, K., Dahlan, J. K. H.A., Timur, K. C., & Selatan, K. T. (2021). Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat ( PPKM ) di Indonesia. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2.
- Brilliyanes Sanawiri, & Mohammad Iqbal. (2018). *Kewirausahaan*. UB Press.
- Habibah, A. F. (2020). *Sri Mulyani sebut empat sektor tertekan akibat COVID-19*. Antara Kantor Berita Indonesia. <https://www.antaraneews.com/berita/1395290/sri-mulyani-sebut-empat-sektor-tertekan-akibat-covid-19>
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan-Edisi Revisi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- M iqbal Ramadhan. (2020). *Ini 4 Sektor Yang Paling Terpukul Covid-19*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/300402/ini-4-sektor-yang-paling-terpukul-covid-19>
- Nanang Ajim. (n.d.). *Membuat Motif Jumputan Sederhana*. Retrieved April 24, 2022, from <https://www.mikirbae.com/2017/06/membuat-motif-jumputan-sederhana.html>
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>
- Nurhayati, N. (2018). Melesatarikan Budaya Seni Kain Jumputan Palembang. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 2(1), 10-15.
- Orinaldi, M. (2021). Dampak Pembatasan Kegiatan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Suatu Kajian. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 391. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.301>
- Rizky, F. A., Sentosa, E., & Nursina, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kualitas Produk, Dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Pedagang Cabai PD Jaya Pasar Induk Kramatjati Jakarta Timur. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 182–190. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2350>
- Rusyadi Ananda, & Tien Rafidah. (2016). *Pengantar Kewirausahaan*. Perdana Publish.
- Sholeh, M., & Yusuf, M. (2020). Dampak Positif Kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan sebagai Upaya Meningkatkan Daya Minat Kewirausahaan bagi Mahasiswa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 132–138. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i2.2563>

- Suryana, S., & Bayu, K. (2014). Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses. *Jakarta: Salemba Empat*
- Wijayanti, N. V., & Patrikha, F. D. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Praktek Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11803–11811.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4322>